Print ISSN: 2723-1992 | Online ISSN: 2723-200X
MAVIB Journal: Jurnal Multimedia Audio Visual and Broadcasting
Vol. 7 No. 2 – Agustus 2026, pp. 221-237 https://doi.org/10.33050/mavib.v7i2.4481

Video Profil sebagai Media Informasi Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang

Dewi Immaniar Desrianti[1], Muhammad Fadli Salim*[2], Aditya Dwi Saputra [3], Ahmad Fikri Ishlaah[4].
[1,2,3,4] Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Raharja, Tangerang, Indonesia
Email: [1] dewi.immaniar@raharja.info, *[2] **fadli.salim@raharja.info,**
[3] aditya.dwi@raharja.info ,[4] fikri.ishlaah@raharja.info.

Rec: 8 Juli 2026 | Rev: 29 Juli 2026 | Acc: 30 Juli 2026 | Pub: 5 Agus 2026

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi mendorong penggunaan media audiovisual sebagai sarana penyampaian informasi yang efektif dan menarik. Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang memiliki berbagai potensi daerah, fasilitas publik, program pembangunan, dan prestasi yang perlu diperkenalkan kepada masyarakat. Namun, belum tersedia video profil terbaru yang mampu menyajikan informasi tersebut secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan merancang video profil Kecamatan Sepatan sebagai media informasi dan promosi. Metode yang digunakan adalah *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC) yang meliputi tahapan *concept, design, material collecting, assembly, testing,* dan *distribution.* Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Proses produksi video menggunakan *Adobe Premiere Pro CC 2023* dan *Adobe Audition 2023*. Hasil penelitian berupa video profil beresolusi Full HD (1920×1080) yang menampilkan gambaran wilayah, data kependudukan, fasilitas publik, serta potensi daerah Kecamatan Sepatan. Video tersebut dipublikasikan melalui *YouTube*, *Instagram*, dan *website* resmi sebagai media penyebaran informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video profil dapat dimanfaatkan sebagai media informasi dan promosi yang efektif untuk memperkenalkan Kecamatan Sepatan kepada masyarakat secara lebih luas melalui *platform* digital.

Kata Kunci – Video Profil , MDLC, Kecamatan Sepatan

Abstract

The advancement of information technology has encouraged the use of audiovisual media as an effective tool for delivering information. Sepatan District, Tangerang Regency, has various regional potentials, public facilities, development programs, and achievements that need to be introduced to the community. However, there is no updated profile video that presents this information comprehensively. This study aims to design a profile video of Sepatan District as an information and promotional medium. The research employed the Multimedia Development Life Cycle method (MDLC), which consists of concept, design, material collecting, assembly, testing, and distribution stages. Data collection was carried out through observation, interviews, and literature studies. The video production process utilized Adobe Premiere Pro CC 2023 and Adobe Audition 2023. The result of this study is a Full HD (1920×1080) profile video presenting regional overviews, population data, public facilities, and the regional potential of Sepatan District. The video was published through YouTube, Instagram, and the official website as a medium for information dissemination. The study concludes that the profile video can serve as an effective information and promotional medium for introducing Sepatan District to the wider community through digital platforms.

Keywords – *Profile Video, MDLC, Sepatan District.*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0).
Copyright (c) 2026 MAVIB Journal. Published by LPPM Universitas Raharja.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan di sektor teknologi informasi saat ini telah menjadikan video profil sebagai alat audiovisual yang hidup dan mudah dipahami dalam menyampaikan informasi. Saat ini, sejumlah organisasi menggunakan video profil sebagai alat promosi utama yang sangat krusial dalam mengelola arus informasi kepada publik yang lebih luas[1]. Di bidang pemerintahan, video profil berfungsi sebagai alat representasi yang efisien untuk memperkuat komunikasi dan menyelaraskan program lembaga dengan kebutuhan masyarakat[2]. Perancangan video profil yang terencana terbukti efektif sebagai sarana komunikasi untuk memperkenalkan berbagai potensi dan keunggulan daerah secara mendetail[3]. Agar mendapatkan hasil video profil yang berkualitas, informatif, dan jangkauannya tepat, dibutuhkan proses desain yang teratur. Salah satu rangka kerja yang telah terbukti efektif dalam pengembangan media komunikasi visual adalah *Multimedia Development Life Cycle* (*MDLC*). Metode *MDLC* dinilai sangat praktis karena menawarkan langkah-langkah kerja yang terukur, mulai dari perumusan konsep dasar hingga tahap distribusi media [4]. Selain pemilihan metode yang sesuai, aspek estetika dan kualitas visual melalui teknik sinematika juga sangat penting dalam menarik minat penonton. Visualisasi yang menarik melalui teknik produksi yang akurat menjadi kebutuhan utama agar daya tarik daerah tersebut dapat disampaikan dengan efektif kepada masyarakat[5].

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sepatan, Kabupaten Tangerang, yang memiliki potensi pada sektor pertanian, perdagangan, dan UMKM, serta didukung oleh lokasi yang strategis dan ketersediaan fasilitas yang memadai. Namun demikian, terdapat beberapa kendala, antara lain rendahnya tingkat keterlibatan audiens, kurangnya konsistensi dalam pengelolaan konten media sosial, serta belum tersedianya video profil terbaru yang dapat merepresentasikan potensi dan layanan kecamatan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi, media sosial Kecamatan Sepatan tergolong aktif, dengan *Channel YouTube* yang memiliki 357 *Subscriber* dan 62 *Post*, serta akun *Instagram* dengan *Followers* 4.271 dan 2.362 *Post*. Data tersebut menunjukkan adanya potensi pemanfaatan platform digital sebagai media penyebaran informasi yang lebih efektif.

Tabel 1. *Media Sosial* Kecamatan Sepatan

	Subscriber	*Post*
Youtube	357	62
	Follower	*Post*
Instagram	4.271	2.362

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merancang video profil Kecamatan Sepatan yang informatif, komunikatif, dan menarik sebagai upaya meningkatkan efektivitas penyebaran informasi kepada masyarakat di Kabupaten Tangerang dan sekitarnya. Video profil yang dirancang diharapkan mampu menyajikan informasi secara lebih lengkap mengenai kondisi wilayah, potensi daerah, fasilitas publik, program pembangunan, serta berbagai prestasi yang telah dicapai oleh Kecamatan Sepatan. Selain berfungsi sebagai media informasi dan promosi, video profil ini juga diharapkan dapat mendukung transparansi penyelenggaraan pemerintahan, memperkuat citra positif daerah, serta menjadi sarana

komunikasi yang efektif antara pemerintah kecamatan dan masyarakat. Dengan pemanfaatan media audiovisual yang menarik dan mudah dipahami, video profil ini diharapkan dapat mendukung penyebaran informasi kepada masyarakat serta meningkatkan akses publik terhadap informasi mengenai berbagai program dan layanan Kecamatan Sepatan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan rangkaian prosedur terstruktur dalam proses pembuatan video profil Kecamatan Sepatan untuk menghasilkan produk media yang maksimal. Metode yang digunakan mencakup: (1) teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka (2) Analisis *Multimedia Development Life Cycle* untuk menjamin semua tahap perancangan media komunikasi visual berlangsung secara terukur dan sistematis. Metode *MDLC* terdiri dari enam langkah, yaitu konsep, desain, pengumpulan bahan, perakitan, pengujian, dan distribusi (3) Perancangan media (4) penerapan konsep produksi media yang terbagi menjadi tiga langkah utama, yakni praproduksi, produksi, dan pasca produksi.

Analisis *MDLC*

Analisis *MDLC* merupakan pengembangan multimedia yang terdiri dari enam tahapan, yaitu tahapan *concept, design, material collecting, assembly, testing,* dan *distribution*[6].

Tabel 2. Analisis *MDLC*

MDLC	**Deskripsi**
Konsep (*Concept*)	Fokus pada pengembangan proyek multimedia, terutama terkait dengan tujuan dan jenis proyek yang akan dibuat. Konsep perancangan ini didasarkan pada pengamatan dan wawancara dengan pemangku kepentingan untuk menghasilkan media informasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan investor. Informasi ini disajikan melalui narasi suara dan visual yang menarik melalui gambaran umum, potensi, dan pencapaian Kecamatan Sepatan.
Desain *(Design)*	Tahap ini ditujukan untuk merancang penyampaian pesan agar jelas dan menarik melalui pengembangan konsep, penyusunan alur, serta penulisan naskah. *Storyboard* digunakan sebagai panduan sistematis yang mencakup pembukaan, gambaran wilayah, hingga bagian penutup.
Pengumpulan Materi *(Material Collecting)*	Proses pengumpulan materi dilakukan melalui observasi lapangan di Kecamatan Sepatan. Pengolahan data dilakukan menggunakan *Adobe Premiere Pro CC 2023* dan *Adobe Audition 2023*, dengan dukungan pengambilan gambar menggunakan kamera Sony a6000 untuk menghasilkan visual yang tajam.
Pembuatan *(Assembly)*	Tahap *assembly* dilakukan dengan menggabungkan materi video sesuai dengan *storyboard* yang telah dirancang. Proses ini meliputi *editing*, penyisipan *voice over*, serta *rendering*. Seluruh elemen, termasuk *backsound* dan efek suara, disinkronkan untuk menghasilkan kesatuan visual yang utuh sebelum memasuki tahap *rendering* final.
Pengujian *(Testing)*	Tahap evaluasi bertujuan meninjau kesesuaian antara video hasil produksi dengan konsep awal serta efektivitas penyampaian pesan. Proses ini mencakup validasi teknis dan substansi oleh pihak Kecamatan Sepatan untuk memastikan isi video sesuai dengan kebutuhan.
Distribusi *(Distribution)*	Pada tahap distribusi, video didistribusikan melalui platform media sosial seperti *YouTube* dan *Instagram* agar lebih banyak orang dapat melihatnya. Diharapkan bahwa melalui *platform* ini, informasi tentang peran dan program kecamatan dapat disampaikan dengan lebih cepat dan mudah, sehingga informasi mengenai program dan layanan Kecamatan Sepatan dapat tersampaikan kepada masyarakat secara lebih luas.

Literature Review

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang beterkaitan dengan penelitian yang dibahas:

1. Zein, Sugito, dan Febriani (2025) dalam penelitiannya yang berjudul *"Pembuatan Video Profil sebagai Strategi Pengembangan Informasi dan Branding Desa Cisampih"*

mengembangkan video profil sebagai media branding sekaligus penyampaian informasi mengenai potensi desa. Proses pengembangannya meliputi tahapan pra-produksi, produksi, pasca-produksi, dan evaluasi sehingga menghasilkan media audiovisual yang mampu memperkenalkan Desa Cisampih kepada masyarakat secara lebih menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video profil dapat dimanfaatkan sebagai media promosi dan penyampaian informasi yang efektif bagi suatu wilayah [7].

2. Rosyiidah (2024) melalui penelitian berjudul *"Pembuatan Video Profil Sebagai Media Informasi dan Promosi dalam Menunjang Eksistensi Desa Penanggulan"* menjelaskan bahwa video profil tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana promosi untuk memperkenalkan potensi desa kepada masyarakat. Penyajian informasi melalui perpaduan unsur visual dan audio membuat informasi lebih menarik serta lebih mudah dipahami oleh masyarakat [8].
3. Baqi, Ramadhoni, Ariyanto, dan Dillah (2025) dalam penelitian berjudul *"Video Company Profile Sebagai Media Informasi Pada DISINDAGKOPUKM Kota Tangerang"* merancang video company profile sebagai media informasi bagi instansi pemerintah. Melalui media tersebut, informasi mengenai profil instansi, layanan, dan program kerja dapat disampaikan dengan lebih menarik sehingga memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan [9].
4. Cristo, Setyawan, dan Wenas (2024) melalui penelitian berjudul *"Perancangan Video Profile Sekolah Ekklesia dengan Menggunakan Linear Strategy untuk Membangun Citra Positif Sekolah"* menerapkan metode *Linear Strategy* dalam pengembangan video profil sekolah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan konsep visual yang terstruktur mampu menghasilkan media informasi yang efektif sekaligus mendukung pembentukan citra positif institusi pendidikan [10].

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa video profil telah banyak dimanfaatkan sebagai media informasi dan promosi pada berbagai bidang, seperti pemerintahan desa, instansi pemerintah, maupun institusi pendidikan. Meskipun setiap penelitian memiliki objek dan metode pengembangan yang berbeda, seluruhnya menunjukkan bahwa video profil mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik, komunikatif, dan mudah dipahami. Namun, penerapan metode *Multimedia Development Life Cycle* (*MDLC*) dalam pengembangan video profil pada tingkat kecamatan masih belum banyak dibahas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan video profil Kecamatan Sepatan menggunakan metode MDLC sebagai media informasi pemerintahan daerah. Selain menghasilkan video profil, penelitian ini juga membahas implementasi media melalui platform YouTube sebagai salah satu sarana penyebaran informasi kepada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pre-Production

Dalam konsep produksi media, fase *pre production* adalah langkah pertama yang sangat krusial dalam proses pembuatan video profil Kecamatan Sepatan. Pada fase ini dilakukan beragam aktivitas perencanaan, mulai dari pengembangan ide dan konsep, pembuatan sinopsis, penulisan naskah, pembuatan *storyboard*, penyusunan *script writing*, hingga perencanaan teknis produksi[11]. Selain itu, dilakukan penyusunan *rundown*, penentuan kru, pembuatan jadwal waktu, perhitungan anggaran produksi, serta persiapan alat yang diperlukan untuk mendukung kelancaran proses produksi dan mengurangi kendala saat pelaksanaan di lapangan.



:

Gambar 1. *Pre Production*

1. Ide atau Gagasan
   Ide atau konsep merupakan dasar dalam pembuatan video profil. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data mengenai kondisi wilayah, potensi daerah, program kerja, fasilitas, dan prestasi Kecamatan Sepatan yang kemudian diolah menjadi materi video yang informatif dan mudah dipahami masyarakat.

2. Sinopsis
   Sinopsis merupakan ringkasan alur dan isi utama sebuah karya yang berfungsi untuk menggambarkan pesan yang akan disampaikan [12]. Dalam video profil, sinopsis digunakan sebagai panduan alur cerita dari awal hingga akhir. Sinopsis video profil Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang memberikan gambaran mengenai wilayah, potensi, layanan, dan berbagai kegiatan yang ada di Kecamatan Sepatan.

Tabel 3. Sinopsis

Sinopsis
"Video profil Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang diawali dengan penampilan bumper logo Kabupaten Tangerang yang dilanjutkan dengan footage drone untuk menampilkan gambaran umum wilayah Kecamatan Sepatan. Selanjutnya, video menyajikan motion graphic peta geografis, informasi desa-desa, serta data kependudukan Kecamatan Sepatan. Tayangan kemudian menampilkan kondisi perkembangan lingkungan, fasilitas pendidikan, fasilitas pelayanan kesehatan, potensi sektor pertanian, serta Gedung Pusat Kawasan Agropolitan (Puskagro) sebagai pusat pengembangan dan pemasaran hasil pertanian daerah. Melalui perpaduan visual, motion graphic, dan narasi yang informatif, video profil ini dirancang sebagai media informasi untuk memperkenalkan kondisi wilayah, fasilitas publik, dan potensi yang dimiliki Kecamatan Sepatan kepada masyarakat secara luas."

3. Narasi
   Dalam pembuatan video profil, naskah berfungsi sebagai panduan utama yang dijadikan referensi dalam mengatur keseluruhan konten video. Naskah berisi berbagai elemen krusial yang mendukung penyampaian informasi secara teratur dan efisien [13]. Merekam suara narasi yang disesuaikan dengan visual yang ditampilkan adalah salah satu tindakan yang dilakukan.Suara latar atau cerita membantu menjelaskan informasi, menegakkan pesan, dan membantu penonton memahami alur video. Dalam video profil Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang, skrip dubbing atau voice over dirancang untuk menyampaikan informasi tentang karakteristik, potensi, sarana, dan berbagai program dan kegiatan yang berlangsung di wilayah tersebut.

Tabel 4. Narasi

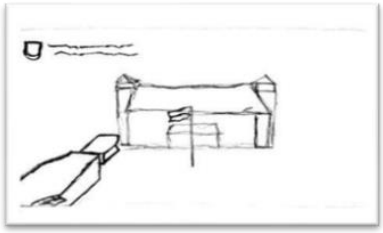
Narasi
"Nama Kecamatan Sepatan diyakini berasal dari kata "Sipatan" yang berarti batas atau pembatas wilayah. Menurut cerita yang berkembang di masyarakat, Sipatan merupakan penanda batas yang dahulu digunakan untuk memisahkan wilayah di sekitar muara Sungai Cisadane. Istilah tersebut juga dikenal sebagai alat yang digunakan untuk membuat garis atau tanda pada bangunan dan kayu. Selain itu, terdapat cerita turun-temurun yang menyebutkan bahwa Sipatan menjadi simbol pembatas antara wilayah yang dikuasai masyarakat pribumi dan wilayah tuan tanah pada masa lampau. Seiring berjalannya waktu, penyebutan Sipatan

kemudian berkembang menjadi Sepatan dan digunakan sebagai nama wilayah yang dikenal hingga saat ini. Keberadaan nama tersebut menjadi bagian dari sejarah dan identitas yang melekat dalam perkembangan Kecamatan Sepatan."

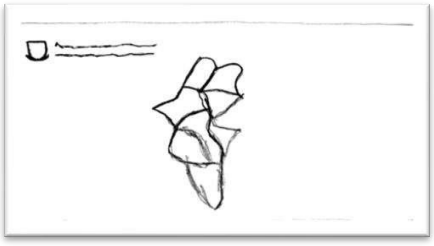
4. *Storyboard*
   Storyboard merupakan rancangan visual yang digunakan untuk menggambarkan urutan adegan sebelum proses produksi dilaksanakan. Melalui *storyboard*, setiap scene dapat direncanakan secara sistematis, mulai dari komposisi gambar, sudut pengambilan gambar, pergerakan kamera, hingga estimasi durasi tayangan. Oleh karena itu, *storyboard* berperan penting sebagai pedoman visual yang membantu tim produksi dalam merealisasikan konsep video secara lebih terarah dan efektif [14].



Gambar 2.
Scene 1/ Menampilkan *bumper opening* logo Kabupaten Tangerang



Gambar 3.
Scene 2/ *Day/ Ext/ Bird Eye*/ Menampilkan *footage* drone gambaran umum wilayah Kecamatan Sepatan



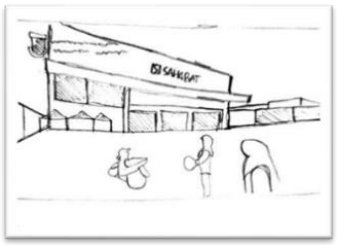
Gambar 4.
Scene 3/ Menampilkan *motion graphic* peta geografis Kecamatan Sepatan



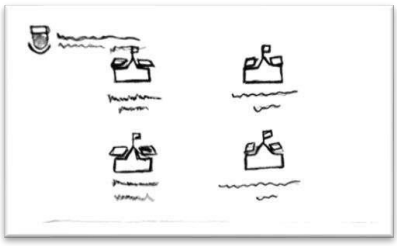
Gambar 5.
Scene 4/ Menampilkan *motion graphic* Desa-desa di Kecamatan Sepatan



Gambar 6.
Scene 5/ Menampilkan *motion graphic* data penduduk di Kecamatan Sepatan



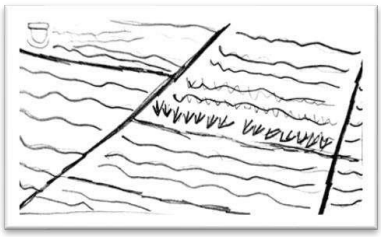
Gambar 7.
Scene 6/ Day/ Ext/ Wide/ Menampilkan *footage* video dan drone kondisi perkembangan lingkungan



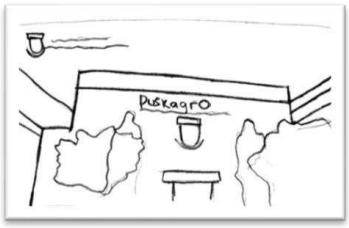
Gambar 8.
Scene 7/ Menampilkan *motion graphic* fasilitas sekolah



Gambar 9.
Scene 8/ *Day/ Ext/ Low Angle*/ Menampilkan *footage* video dan drone fasilitas pelayanan kesehatan



Gambar 10.
Scene 9/ Day/ Ext/ Bird Eye/
Menampilkan *footage* lahan pertanian



Gambar 11.
Scene 10/ Day/ Ext/ Orbit/
Menampilkan *footage* gedung Pusat Kawasan Agropolitan (Puskagro)

5. *Script Writing*

Script writing merupakan salah satu tahapan penting dalam proses pra produksi yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan alur cerita, penyampaian pesan, serta pengembangan visual yang akan ditampilkan. Naskah yang disusun secara sistematis membantu tim produksi dalam menerjemahkan konsep menjadi bentuk audiovisual yang terarah, sehingga proses produksi dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan[15]. Berikut rincian *script writing* yang digunakan.

Tabel 5. *Script Writing*

No.	*Visual*	*Audio*
1.	Menampilkan *bumper opening* logo Kabupaten Tangerang.	*Sound Effect*
2.	Menampilkan *footage drone* gambaran umum wilayah Kecamatan Sepatan	Nama Kecamatan Sepatan diyakini berasal dari kata "Sipatan" yang berarti batas atau pembatas wilayah. Menurut cerita masyarakat, istilah tersebut merujuk pada penanda batas antara wilayah timur dan barat muara Sungai Cisadane. Seiring waktu, nama Sipatan berkembang menjadi Sepatan yang digunakan hingga saat ini.
3.	Menampilkan *motion graphic* peta geografis Kecamatan Sepatan	Kecamatan Sepatan terletak di bagian utara Kabupaten Tangerang dengan luas wilayah sekitar 19,22 km². Seiring perkembangannya, wilayah ini mengalami pemekaran yang melahirkan Kecamatan Pakuhaji pada tahun 1992 dan Kecamatan Sepatan Timur pada tahun 2006.

4.	Menampilkan *motion graphic* Desa-desa di Kecamatan Sepatan video	Pemekaran wilayah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat serta mengoptimalkan potensi daerah. Setelah pemekaran, Kecamatan Sepatan terdiri atas satu kelurahan dan tujuh desa.
5.	Menampilkan *motion graphic* Data penduduk di Kecamatan Sepatan	Kecamatan Sepatan memiliki jumlah penduduk sebanyak seratus dua belas ribu dua ratus delapan puluh sembilan jiwa, dengan tingkat kepadatan mencapai lima ribu delapan ratus empat puluh satu koma tiga satu jiwa per kilometer persegi. Masyarakat Kecamatan Sepatan terdiri atas penduduk asli dan pendatang dari berbagai suku, seperti Betawi, Jawa, Melayu, Minangkabau.
6.	Menampilkan *footage* video dan *drone* kondisi perkembangan lingkungan	Kecamatan Sepatan memiliki letak geografis yang strategis karena berada dekat dengan Bandara Soekarno Hatta, DKI Jakarta, serta berbatasan langsung dengan Kota Tangerang. Wilayah ini dilintasi beberapa ruas jalan utama Kabupaten Tangerang yang mendukung aksesibilitas masyarakat menuju berbagai fasilitas publik. Kondisi tersebut mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, perkembangan kawasan permukiman, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.
7.	Menampilkan *motion graphic* fasilitas sekolah	Fasilitas pendidikan di Kecamatan Sepatan terdiri atas jenjang PAUD, SD, SMP, SMA/SMK, serta berbagai pondok pesantren modern maupun salafiyah.
8.	Menampilkan *footage video* dan *drone* fasilitas pelayanan kesehatan	Pemerintah terus mendorong pelayanan kesehatan yang berkualitas, merata, dan terjangkau melalui berbagai fasilitas kesehatan di Kecamatan Sepatan. Tersedia Puskesmas Sepatan sebagai puskesmas rawat inap, Rumah Sakit UniMedika Sepatan, 72 posyandu, 9 poliklinik, serta berbagai layanan praktik tenaga kesehatan dan laboratorium.
9.	Menampilkan *footage* lahan pertanian	Sektor pertanian menjadi salah satu potensi unggulan Kecamatan Sepatan dengan luas lahan pertanian mencapai lebih dari seribu hektare. Didukung irigasi teknis dan komoditas utama padi, sektor ini terus berkontribusi terhadap ketahanan pangan daerah, pengembangan pertanian juga diperkuat oleh kelompok tani dan kelompok wanita tani yang aktif di berbagai wilayah Kecamatan Sepatan.
10.	Menampilkan *footage* gedung Pusat Kawasan Agropolitan (Puskagro)	Pada tahun 2022, Pemerintah Kabupaten Tangerang meresmikan Pusat Kawasan Agropolitan (Puskagro) di Desa Sarakan, Kecamatan Sepatan. Dengan luas kawasan sekitar sembilan hektare, Puskagro menjadi pusat pengembangan dan pemasaran hasil pertanian untuk mendukung kemajuan sektor agribisnis di Kabupaten Tangerang.

6. *Rundown*

Rundown adalah dokumen perencanaan yang mencakup urutan adegan secara terperinci, termasuk konten yang akan ditampilkan dan pembagian waktu untuk setiap segmen video. *Rundown* berperan sebagai panduan selama proses produksi sehingga setiap tahap pelaksanaan dapat berlangsung secara sistematis dan sesuai dengan konsep yang telah disiapkan sebelumnya. Dengan adanya *rundown*, proses pengambilan gambar serta pengeditan video dapat dilakukan dengan lebih efisien dan terarah. Berikut adalah susunan

video profil yang dibuat sebagai alat informasi untuk Kecamatan Sepatan di Kabupaten Tangerang.

Tabel 6**.** *Rundown Produksi Video Profil*

No.	***Scene***	***Location***	***Duration***	**ANIMASI / *Int / Ext***	***Description***
1.	1	-	00.00–00.08	Animasi	Menampilkan *bumper opening* logo Kabupaten Tangerang.
2.	2	Wilayah Sepatan	00.08–01.10	*Ext*	Menampilkan *footage drone* gambaran umum wilayah Kecamatan Sepatan.
3.	3	-	01.10-02.22	Animasi	Menampilkan *motion graphic* peta geografis Kecamatan Sepatan.
4.	4	-	02.22-02.39	Animasi	Menampilkan *motion graphic* desa desa di Kecamatan Sepatan.
5.	5	-	02.39-03.00	Animasi	Menampilkan *motion graphic* data penduduk di Kecamatan Sepatan.
6.	6	Wilayah Sepatan	03.00-03.50	*Ext*	Menampilkan *footage* video dan *drone* kondisi perkembangan lingkungan.
7.	7	-	03.50-04.10	Animasi	Menampilkan *motion graphic* fasilitas Sekolah.
8.	8	Puskesmas Sepatan dan RS Uni Medika Sepatan	04.10-05.25	*Ext*	Menampilkan *footage* video dan *drone* fasilitas pelayanan kesehatan.
9.	9	Lahan Pertanian Wilayah Sepatan	05.25-06.00	*Ext*	Menampilkan *footage* lahan pertanian.
10.	10	Gedung PUSKAGRO	06.00-06.30	*Ext*	Menampilkan *footage* gedung Pusat Kawasan Agropolitan (Puskagro).

7. *Kru Produksi*

Dalam proses produksi video profil sebagai media informasi mengenai Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang, diperlukan penyusunan tim produksi atau *crew* yang terdiri dari berbagai peran penting, seperti sutradara, *script writer*, kameraman, asisten kameraman, *pilot drone, editor* dan *dubber* sebagai pemeran dalam video. Adapun berikut ini merupakan susunan *crew* yang bertanggung jawab dalam pembuatan video profil tersebut.

Tabel 7. Penyusunan *Crew*

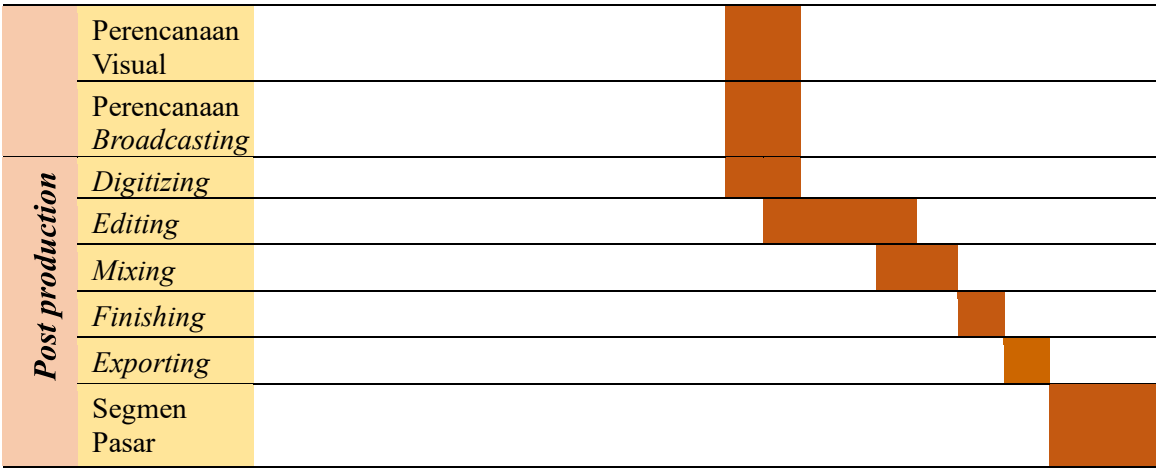
No.	Jabatan	Nama
1.	Sutradara	Muhammad Fadli Salim
2.	*Script writer*	Muhammad Fadli Salim
3.	*Cameraman*	Muhammad Fadli Salim
4.	*Assistant Cameraman*	Muhammad Fadla Salam
5.	*Pilot Drone*	Revi Muhammad Nuranata
6.	*Dubber*	Putri Wulandari
7.	*Editor*	Muhammad Fadli Salim

8. *Time Schedule*

Jadwal atau *time schedule* disusun secara rinci meliputi waktu, tempat, dan keterangan sebagai panduan pelaksanaan produksi. Dokumen ini berfungsi agar proses pembuatan video profil Kecamatan Sepatan berjalan terstruktur dan efisien. Berikut merupakan *time schedule* kegiatan produksi tersebut.

Tabel 8. *Time Schedule*

Tahapan		Maret 2025				April 2025				Mei 2025				Juni 2025				Juli 2025				Agustus 2025
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1
Preproduction	Pengajuan Observasi																					
	Pengumpulan Data																					
	Analisis Data																					
	Ide/Gagasan																					
	Sinopsis																					
	Narasi																					
	Storyboard																					
	Script Writing																					
	Rundown																					
	Penyusunan *Crew*																					
	Time Schedule																					
	Anggaran/ *Budget*																					
	Setting alat																					
Production	Perencanaan Multimedia																					
	Perencanaan Audio																					



9. *Budget* Produksi Media

Budget produksi merupakan perhitungan biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan video, mulai dari praproduksi hingga pascaproduksi. Anggaran ini mencakup kebutuhan peralatan, sumber daya manusia, dan aspek teknis lainnya. Berikut alokasi anggaran dalam perancangan video profil Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang.

Tabel 9. *Budget* Produksi Media

No	Alat Produksi	Keterangan	Jumlah	Hari/ Bulan	Biaya Produksi
1.	*Survey* Lokasi dan Observasi	-	1 org	3 Hari	50.000 x 1 org x 3 hari =Rp. 150.000
2.	Konsumsi dan *Transport*	Beli	2 org	2 Hari	.Survey 50.000 x 2 org x 2 hari = Rp. 200.000 dan Observasi
3.	Jasa *Dubber*	Sewa	1 org	1 Hari	Rp. 250.000
4.	*Camera Sony A6000*	Sewa	1 *pcs*	5 Hari	300.000 x 1 *pcs* x 5 Hari = Rp. 1.500.000
5.	*Lensa Sony kit 16-50mm*	Sewa	1 *pcs*	5 Hari	50.000 x 1 *pcs* x 5 Hari = Rp. 250.000
6.	*Memory Lexar 64GB 150MB/s*	Milik Sendiri	1 *pcs*	5 Hari	-
7.	*Drone DJI Mini 4 Pro*	Sewa	1 *pcs*	2 Hari	500.000 x 1 *pcs* x 2 Hari = Rp. 1.000.000
8.	*Gimbal DJI Ronin RS3 Pro*	Sewa	1 *pcs*	5 Hari	200.000 x 1 *pcs* x 5 Hari = Rp. 1.000.000
9.	*Tripod*	Milik Sendiri	1 *pcs*	5 Hari	-
10.	*Headset DBE*	Milik Sendiri	1 *pcs*	5 Hari	-

11.	Komputer	Milik Sendiri	1 *pcs*	6 Bulan	-
12.	*Mouse Logitech G502 Hero*	Milik Sendiri	1 *pcs*	6 Bulan	-
13.	*Hardisk Eksternal1 TB*	Milik Sendiri	1 *pcs*	6 Bulan	-
14.	*Adobe Premiere Pro 2023*	Milik Sendiri	1 *pcs*	3 Bulan	-
15.	*Adobe Audition 2023*	Milik Sendiri	1 *pcs*	3 Bulan	-
Total					**Rp. 4.350.000**

10. *Peralatan*

Dalam pembuatan video ini didukung peralatan seperti, *Kamera Sony a6000, Lensa Sony kit 16-50mm, Memory card Lexar 64GB, Tripod, Headset DBE, Gimbal DJI Ronin RS3 Pro, Drone DJI Mini 4 Pro, Harddisk eksternal 1 TB, Personal Computer, Adobe Premiere Pro 2023 , Adobe Audition 2023*.

3.2. *Production*

Proses produksi adalah proses pembuatan video profil setelah proses pra produksi selesai dilakukan. Setelah tahap *pre-production* selesai, proses *production* dilakukan melalui pengambilan gambar dengan melibatkan *talent* dan kru. Kegiatan ini mengacu pada naskah, skenario, dan *storyboard* yang telah disusun, sehingga alur visual sesuai dengan konsep video profil Kecamatan Sepatan, Kabupaten Tangerang.



Gambar 12. *Production*

1. Perencanaan Multimedia

Perencanaan multimedia merupakan tahap penyusunan konsep yang mengombinasikan berbagai unsur media, seperti teks, gambar, audio, dan video agar informasi dapat disampaikan secara menarik, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan komunikasi yang telah ditetapkan.

2. Perencanaan *Audio*

Perencanaan audio dilakukan dengan menentukan kebutuhan unsur suara yang meliputi narasi, musik latar, dan efek suara guna mendukung penyampaian informasi serta menciptakan pengalaman audiovisual yang lebih menarik bagi audiens.

3. Perencanaan Visual

Perencanaan visual mencakup penentuan konsep tampilan, komposisi gambar, sudut pengambilan kamera, serta elemen visual lainnya yang digunakan untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan dalam video profil.

4. Perencanaan *Broadcasting*

Perencanaan *broadcasting* dilakukan untuk menentukan strategi publikasi dan media distribusi yang digunakan agar video profil dapat menjangkau target audiens secara lebih luas dan efektif.

Program Visual

Program visual merupakan implementasi rancangan *storyboard* ke dalam bentuk audiovisual yang diwujudkan melalui proses editing menggunakan *Adobe Premiere Pro 2023 dan Adobe Audition 2023.*



Gambar 13.
Scene 1/ Menampilkan *bumper opening* logo Kabupaten Tangerang



Gambar 14.
Scene 2/ *Day/ Ext/ Bird Eye*/ Menampilkan *footage drone* gambaran umum wilayah Kecamatan Sepatan



Gambar 15.
Scene 3/ Menampilkan *motion graphic* peta geografis Kecamatan Sepatan



Gambar 16.
Scene 4/ Menampilkan *motion graphic* desa-desa di Kecamatan Sepatan



Gambar 17.
Scene 5/ Menampilkan *motion graphic* data penduduk di Kecamatan Sepatan



Gambar 18.
Scene 6/ *Day/ Ext/ Wide*/ Menampilkan *footage* video dan *drone* kondisi perkembangan lingkungan



Gambar 19.
Scene 7/ Menampilkan *motion graphic* fasilitas sekolah



Gambar 20.
Scene 8/ Day/ Ext/ Low Angle/ Menampilkan footage video dan *drone* fasilitas pelayanan kesehatan



Gambar 21.
Scene 9/ Day/ Ext/ Bird Eye/ Menampilkan footage lahan pertanian



Gambar 22.
Scene 10/ *Day/ Ext/ Orbit/* Menampilkan footage gedung Pusat Kawasan Agropolitan (Puskagro)

3.3 *Post Production*

Post-production merupakan tahap akhir dalam proses produksi video yang dilakukan setelah tahap pengambilan gambar selesai. Pada tahap ini, seluruh materi audiovisual diolah dan disempurnakan melalui proses penyuntingan, penggabungan audio dan *visua*l, *rendering*, serta persiapan distribusi agar menghasilkan video yang sesuai dengan tujuan komunikasi dan kebutuhan audiens.



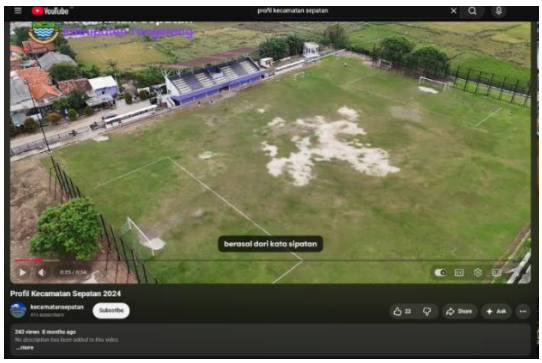
Gambar 23. *Post Production*

1. *Digitizing*
   Pada tahap pengolahan data, rekaman video yang telah diperoleh dari kamera dipindahkan dari kartu memori ke komputer dan disusun dalam folder yang terorganisir. Setelah itu, file video diimpor ke perangkat lunak penyuntingan untuk dilakukan proses *editing* lebih lanjut.
2. *Editing*
   Pada tahap *editing*, *footage* mentah yang telah dikumpulkan diseleksi dan dirangkai kembali secara sistematis. Proses ini tidak hanya sekadar menyatukan potongan klip, tetapi juga membangun alur cerita agar narasi visual yang tersaji menjadi kohesif dan selaras dengan pesan utama yang ingin disampaikan. Dalam pembuatan video profil Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang, digunakan *Adobe Premiere Pro 2023* untuk proses penyuntingan video dan *Adobe Audition 2023* untuk pengolahan audio. Pemanfaatan kedua perangkat lunak tersebut bertujuan menghasilkan video yang informatif, menarik, dan mudah dipahami oleh audiens.
3. *Mixing*
   Pada tahap mixing, elemen audio seperti *voice over*, *backsound*, dan *sound effect* dipadukan dengan hasil video yang telah diedit. Proses ini dilakukan menggunakan *Adobe Premiere Pro 2023* dan *Adobe Audition 2023* untuk menyelaraskan audio dan visual sehingga menghasilkan video yang informatif dan menarik. Tujuannya adalah memastikan informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat.
4. *Finishing*
   Tahap finishing dilakukan untuk memastikan seluruh elemen audio dan visual telah sesuai dengan konsep yang direncanakan. Setelah melalui proses pengecekan dan penyempurnaan, video dirender untuk menghasilkan *file* akhir yang siap dipublikasikan. Pada tahap ini, video profil Kecamatan Sepatan, Kabupaten Tangerang, disiapkan dengan kualitas yang optimal agar dapat menyampaikan informasi kepada masyarakat secara efektif.

5. *Exporting*
   Tahap akhir adalah *exporting*, yaitu proses mengekspor video menggunakan *Adobe Premiere Pro 2023* dengan resolusi 1920×1080 (*Full HD*) agar menghasilkan tampilan yang tajam. Setelah itu dilakukan pemeriksaan akhir, dan video siap dipublikasikan kepada masyarakat.
6. Segmentasi Pasar
   Pada tahap segmentasi pasar, video profil Kecamatan Sepatan, Kabupaten Tangerang, akan disebarkan melalui akun Instagram resmi @kecamatansepatan, saluran *YouTube* resmi Kecamatan Sepatan, dan ditampilkan dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak kecamatan. Video ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang profil dan sejarah Kecamatan Sepatan, potensi daerah, program kegiatan, fasilitas layanan, dan berbagai prestasi yang dimiliki. Dengan penyajian yang menarik dan mudah dipahami, video profil diharapkan dapat mendukung penyebaran informasi kepada masyarakat serta meningkatkan akses publik terhadap informasi mengenai Kecamatan Sepatan.

Pengukuran Dampak

Berdasarkan hasil pengamatan pada kanal *YouTube* Kecamatan Sepatan hingga Juli 2026, video "Profil Kecamatan Sepatan 2024" memperoleh 248 *views* dan 22 *likes*. Selain itu, kanal *YouTube* Kecamatan Sepatan memiliki 414 *subscriber*. Data tersebut menunjukkan adanya respons audiens terhadap informasi yang disampaikan melalui media audiovisual.



Gambar 24. Video *Youtube* "Profil Kecamatan Sepatan 2024"
Sumber: (*Youtube "Kecamatansepatan")*

Berdasarkan hasil pengamatan, respons yang diberikan audiens melalui jumlah penayangan dan tanda suka mengindikasikan adanya ketertarikan terhadap informasi yang disampaikan dalam video. Informasi tersebut mencakup potensi wilayah, program pembangunan, fasilitas publik, serta berbagai kegiatan yang ada di Kecamatan Sepatan. Oleh karena itu, video profil ini dapat dimanfaatkan sebagai media informasi dan promosi yang efektif untuk memperkenalkan Kecamatan Sepatan kepada masyarakat secara lebih luas melalui media digital.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menghasilkan video profil untuk Kecamatan Sepatan di Kabupaten Tangerang sebagai media informasi dan promosi dengan menggunakan pendekatan *Multimedia Development Life Cycle* (*MDLC*). Video yang dibuat menyajikan data terkait profil kawasan, potensi lokal, layanan publik, program pembangunan, serta berbagai aktivitas yang berlangsung di Kecamatan Sepatan dalam format *Full HD* (1920 × 1080). Dengan memanfaatkan media audiovisual ini, informasi dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik, jelas, dan mudah dimengerti oleh masyarakat jika dibandingkan dengan media informasi konvensional. Video profil ini juga memiliki potensi sebagai pendukung dalam publikasi dan promosi daerah

sehingga beragam informasi mengenai Kecamatan Sepatan bisa disebarluaskan kepada masyarakat dan publik lebih luas melalui platform digital.

Pengembangan informasi melalui media audiovisual harus dilakukan secara berkelanjutan agar informasi yang diterima oleh masyarakat tetap relevan dan sesuai dengan kemajuan di Kecamatan Sepatan. Video profil yang sudah dirancang sebaiknya diperbarui secara rutin agar data, program pembangunan, fasilitas umum, serta potensi daerah yang berubah dapat diakomodasi. Selain itu, perlu dioptimalkan penggunaan berbagai *platform digital* seperti *YouTube*, *Instagram*, dan media sosial lainnya untuk memperluas jangkauan penyebaran informasi kepada masyarakat. Penelitian selanjutnya juga bisa mengembangkan video profil dengan menambahkan fitur interaktif atau melakukan penilaian efektivitas media melalui pengukuran reaksi audiens sehingga mutu penyampaian informasi dapat terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] L. N. Azmi and M. A. Islam, "Perancangan Video Profil sebagai Media Promosi dan Pengelolaan Informasi Majapahit (PIM)", BARIK, vol. 5, no. 2, pp. 275–285, 2024.

[2] P. A. Sunarya, R. N. Juwita, M. F. Salim, and K. A. Fatima, "Video Profile Sebagai Media Informasi Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Tangerang Selatan", MAVIB Journal: Jurnal Multimedia Audio Visual and Broadcasting, vol. 6, no. 2, pp. 248–262, 2025.

[3] F. M. Rachma, Wakhyudin, and N. Rizky, "Video Profile Desa Sebagai Media Penunjang Informasi dan Promosi Potensi Alam Desa Palasari, Kabupaten Bogor," Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, vol. 4, no. 2, pp. 117–124, Jul. 2023.

[4] N. Sitompul, V. Wijaya, and U. H. Mulyanto, "Development of the Sambas State Polytechnic Campus Virtual Tour Application by Applying the Multimedia Development Life Cycle Method," Info Sains: Informatika dan Sains, vol. 13, no. 3, pp. 785–791, 2023.

[5] A. Imanuel, S. Hartanto, and T. Bustomi, "Pembuatan Video Company Profile El's Music Course Menggunakan Teknik Sinematik," Jurnal Vokasi Teknik, vol. 3, no. 2, pp. 225–240, Aug. 2025.

[6] M. C. Adi, M. T. Nurcholis, Kamarudin, and R. Wardhana, "Implementasi Metode Multimedia Development Life Cycle pada Media Pembelajaran Pencahayaan Interaktif Berbasis Android," Journal of Information Systems and Technology, vol. 2, no. 2, pp. 107–113, Dec. 2025.

[7] M. R. A. Zein, T. Sugito, and N. Febriani, "Pembuatan video profil sebagai strategi pengembangan informasi dan branding Desa Cisampih," *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 16, no. 2, pp. 411–417, 2025, doi: 10.26877/e-dimas.v16i2.21092.

[8] R. Rosyiidah, "Pembuatan Video Profil Sebagai Media Informasi dan Promosi dalam Menunjang Eksistensi Desa Penanggulan", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, vol. 2, no. 7, pp. 2528–2534, Sep. 2024.

[9] M. P. A. Baqi, F. Ramadhoni, K. M. Ariyanto, and A. U. Dillah, "Video Company Profile Sebagai Media Informasi Pada DISINDAGKOPUKM Kota Tangerang," MAVIB Journal: Jurnal Multimedia Audio Visual and Broadcasting, vol. 6, no. 2, pp. 215–231, 2025, doi: 10.33050/mavib.v6i2.3537.

[10] M. Setyawan, J. L. Cristo, and M. B. Wenas, "Perancangan Video Profile Sekolah Ekklesia dengan Menggunakan Linear Strategy untuk Membangun Citra Positif Sekolah", *IT-Explore*, vol. 3, no. 3, pp. 309–327, Oct. 2024.

[11] K. C. C. Dewi, P. F. Arifianto, and Masnuna, "Perancangan Proses Pra Produksi Video Profil Komunitas Save Street Child di Sidoarjo," SULUH: Jurnal Seni Desain Budaya, vol. 7, no. 2, pp. 18–29, Feb. 2025, doi: 10.34001/jsuluh.v7i2.7811.

[12] T. Kasprabowo, Yulistiyanti, and A. Widyaningrum, "Panduan Penulisan Skenario Video Profil Wilayah dengan Teknik Storytelling," *Abdimas Budaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 1–7, 2023.

[13] F. S. Utomo, D. M. Rusyanto, R. A. Sirait, and K. L. Fadillah, “Implementasi Struktur Tiga Babak dalam Penulisan Naskah pada Video Feature ‘Jejak Rasa: Akar dari Tanah Priangan’”, *Ekspresi*, vol. 3, no. 2, pp. 11–27, Apr. 2026.
[14] A. T. R. and I. G. Cinantya, "Perancangan Storyboard untuk Video Feature Pengenalan Bahari dan Edukasi Melalui Museum Bahari", Scientica, vol. 2, no. 12, pp. 60–65, Aug. 2024.
[15] M. A. M. Alfathoni, T. Sya’dian, and F. Canavaro, “Analisis Proses Kreatif Tahapan Pra Produksi Film Fiksi ATMA ”, *Jurnal Pengabdian Nasional Media Budaya*, vol. 1, no. 8, pp. 986–994, Jan. 2025.